



## **TARI JAPEN LAMBUS SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA MASYARAKAT DI DESA SEKURA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS**

**Apriansyah**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*Apriansyahblack9@gmail.com*

**Nurul Hidayat**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*nurulhidayat271191@gmail.com*

**Sunandar**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*nand2r@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to explain that the Japen Lambut dance is one of the arts that can be used as a da'wah medium, especially the Japen Lambut dance which is found in the Bina Karya Sanggar Bina Karya, Sekura Village. The objectives of this study are: 1) To describe the lyrics of the Japen Lambut dance as a media of preaching, 2) To describe the meaning movement of the Japen Lambut dance which is used as a da'wah medium, 3) To describe the implications of the poetry and dance movements of the Japen Lambut as a medium of preaching. This research is a qualitative study using descriptive methods. The data sources used consisted of primary and secondary data. The results of this study are: 1) The poetry of the Japen Lambut dance as a medium of preaching is to convey it using verbal, namely singing. There are messages of kindness such as messages of faith, which are about faith and messages of morality, namely saying thanks and saying sorry which can be seen in these verses. 2) The Japen Lambut dance movement as a da'wah medium, namely the tahtim movement. In this movement there is a message about morals, namely behaving politely to others, always being patient, having to be careful and thinking, spreading kindness to others and holding fast to the name of Allah to improve oneself. 3) The implications of the lyrics and movements of the Japen Lambut dance as a means of preaching have had a positive impact on some of the younger generation in Sekura Village. This positive impact is that it is still developing local culture with Islamic nuances so that it does not disappear due to the development of modern times today. In addition, with the Japen Lambut dance, it increases feelings of happiness, eliminates anxiety and makes the heart feel at ease, adds to the experience of Malay music and makes friends with friendship.*

**Keywords:** *Japen Lambut Dance, Da'wah, Media*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tari Japen Lambut merupakan salah satu seni yang bisa dijadikan sebagai media dakwah, khususnya tari Japen Lambut yang terdapat di Sanggar Bina Karya Desa Sekura. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan syair tari Japen Lambut dijadikan sebagai media dakwah, 2) Untuk mendeskripsikan gerakan makna tari Japen Lambut yang dijadikan sebagai media dakwah, 3) Untuk mendeskripsikan implikasi syair dan gerakan tari Japen Lambut sebagai media dakwah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Syair tari Japen Lambut sebagai media dakwah adalah dalam menyampaikannya menggunakan lisan yaitu nyanyian. Terdapat pesan-pesan kebaikan seperti pesan akidah yaitu tentang keimanan dan pesan akhlak yaitu mengucapkan terimakasih dan mengucapkan kata maaf yang dapat dilihat pada syair tersebut. 2) Gerakan tari Japen Lambut sebagai media dakwah yaitu gerakan tahtim. Pada gerak tersebut terdapat pesan dakwah tentang akhlak yaitu berperilaku sopan santun kepada orang lain selalu sabar, harus berhati-hati dan berfikir, menyebarkan kebaikan kepada orang lain dan berpegang teguh dengan nama Allah untuk memperbaiki diri. 3) Implikasi syair dan gerakan pada tari Japen Lambut sebagai media dakwah membawa dampak positif bagi sebagian generasi muda di Desa Sekura. Dampak positif tersebut yaitu masih mengembangkan kebudayaan lokal yang bernuansa Islam agar tidak hilang karena perkembangan zaman modern sekarang ini. Selain itu juga dengan tari Japen Lambut, menambah perasaan bahagia, menghilangkan rasa resah dan membuat hati menjadi tentram, menambah pengalaman bermusik melayu dan menambah teman dengan silaturahmi.

**Kata Kunci:** Tari Japen Lambut, Dakwah, Media

## PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak manusia menjalankan perintah Allah dalam bentuk ibadah, yaitu melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad al-Khadir Husain dalam buku Ali Aziz dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyeru kepada kebajikan dan melarang kepada kemungkar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Ali Aziz, 2017: 10). Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak keselamatan dan kesempurnaan hidup manusia. Dengan mengikuti perintah-perintah Allah hidup manusia akan selamat di dunia dan di akhirat (Thohir Luth, 1999: 67). Aktifitas dakwah bertujuan agar orang lain mengikuti atau melakukan sesuatu kebaikan yang disampaikan da'i ketika mensyiarkan Islam. Istilah dakwah adalah istilah yang secara khusus terdapat dalam khasanah agama Islam, sehingga penyebutan dakwah berarti seruan dalam agama Islam untuk melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dakwah yang dilaksanakan pada masa sekarang sangat beragam metode dan sarana yang dibantu oleh perkembangan teknologi, dikemas dalam bentuk-bentuk yang menarik disampaikan dalam berbagai kondisi dan lain sebagainya. Berbeda dengan masa dahulu, dakwah dilakukan dalam bentuk dan kesempatan yang terbatas. Walaupun demikian di masa lalu yang serba terbatas tidak jarang ditemukan dakwah dikemas dalam bentuk yang menarik, yakni dengan memanfaatkan tradisi lokal dalam berdakwah, atau yang sering disebut dengan

kearifan lokal. Kearifan lokal yang telah digunakan dalam berdakwah yang sangat populer pada masyarakat Indonesia adalah aktifitas dakwah yang dilakukan oleh walisongo, yaitu Sunan Kalijaga yang memanfaatkan seni sebagai sarana dalam menyebarkan Islam. Dakwah yang digunakan oleh Sunan Kalijaga tersebut dapat disebut sebagai dakwah kultural. Menurut Muhammad Arifin dalam skripsi Yanto, dakwah kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan mengikuti budaya-budaya yang ada di masyarakat setempat dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal agar dakwahnya diterima di lingkungan masyarakat untuk menuju kehidupan Islami (Yanto, 2016: 17)

Menurut Miftahuddin dalam skripsi Ruwaidah, dakwah kultural memiliki dua aspek, yaitu bersifat akomodatif dan bijaksana dalam memahami budaya (Ruwaidah, 2015: 23). Dakwah kultural bersifat dakwah akomodatif yaitu berdakwah dalam konteks memberikan keteladanan, menghargai nilai budaya, dan adat istiadat menjadi faktor penentu keberhasilan dakwah tanpa mengubah atau menghilangkan aspek kebudayaan dan keagamaan (Fahrurrozi, 2017: 15). Sedangkan pada aspek kedua dalam dakwah kultural yaitu bijaksana dalam memahami budaya, artinya seorang da'i harus memperhatikan sasaran dakwah yang dihadapi harus mengerti kebudayaan dari sasaran dakwah (objek dakwah) yang dihadapi.

Berdakwah dalam konteks kultural berlanjut terus menurun dalam lingkungan masyarakat akibat interaksi masyarakat yang ada didalamnya. (Setiawan 2017). Begitu pula yang terjadi pada masyarakat Sambas. Dakwah kultural tersebut dapat ditemukan dalam bentuk seni pertunjukan yang telah lama ada yaitu Tari *Japin*. Tari *Japin* merupakan sebuah tarian yang terbentuk dari proses perpaduan antara budaya Arab Islam dan budaya lokal yang tumbuh dan berkembang di daerah Sambas. Perpaduan budaya Arab Islam di Sambas tersebut sebagaimana penjelasan Hanipah terdapat tiga jenis tarian yang bernuansa Arab yaitu Tari *Japen*, Tari *Raddat* dan Tari *Tanda'* Sambas (Hanipah, 2017: 110) Tiga jenis tarian tersebut sudah lama ada di masyarakat Sambas, dan menyebar ke berbagai daerah yang ada di Sambas, di antaranya Tebas, Sebawi dan Sekura. Tarian *Japen* yang terdapat di daerah tersebut disebut dengan Tari *Japen Lambut*.

Tari *Japen Lambut* Sekura memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan *Japen Lambut* Sikanang dan *Japen Lambut* Tebas. Keunikan dari Tari *Japen Lambut* Sekura terdapat dalam nama langkah dari setiap ragam gerak, yaitu langkah satu yang disebut dengan langkah dasar, langkah dua *mengayak*, langkah tiga *serong dayung*, langkah enam burung mengepakkan sayap, langkah sembilan disebut dengan gerakan kepala yang menirukan lingkaran 9 yang terdapat pada simbol kerajaan kesultanan Sambas lalu gerakan terakhir ditutup dengan *tahtem*. Sedangkan Tari *Japen Lambut* Tebas dan Sikanang nama ragam gerak tarinya yaitu, gerak *nyur melambai*, mendayung, simpul *paku'* (pakis), dan diakhiri dengan salam penutup yaitu *tahtem* (Haryati Ariska, 2017: 1-2)

Gerakan-gerakan yang muncul dalam tarian *Japen Lambut* adalah simbol-simbol yang dapat dimaknai dalam kaitan dakwah kepada masyarakat yang menikmati pertunjukan seni itu, baik pelaku seni maupun penikmat seni tersebut. Hal ini disebabkan oleh proses akulturasi masyarakat lokal dengan budaya asing yaitu Arab yang telah bercampur dikomunitas masyarakat Melayu Sambas. Selain itu, penggunaan syair pada tari *Japen Lambut* yang menggunakan bahasa Indonesia dan campuran bahasa lokal serta bahasa Arab menunjukkan kegiatan dakwah telah dilakukan oleh masyarakat terdahulu yang dilestarikan dan dikembangkan hingga sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang Tari *Japen Lambut* Sebagai Media Dakwah di Desa Sekura. Selain itu, alasan peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang Tari *Japen Lambut* di Desa Sekura dikarenakan Tari *Japen Lambut* sering diperlombakan dalam pertandingan adat budaya Melayu hingga ke tingkat Provinsi dan Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian *Japen* dipertunjukkan secara terus-menerus dan terencana menjadi ritual yang terus dilakukan. Dakwah adalah aktifitas yang sama, yakni dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal tempat dan waktu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas tentang tari *japen lambut* sebagai media dakwah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi adalah pendekatan yang menitikberatkan pada manusia dan kehidupan didalamnya membahas tentang nilai-nilai yang mendasari perilaku, kepercayaan dan kebudayaan didalam masyarakat tersebut (Afsanudin, 2017: 110). Tujuan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tari *Japen Lambut* yang dijadikan sebagai media dakwah pada masyarakat di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat. Selanjutnya, dideskripsikan dengan bentuk kalimat, uraian dan pernyataan-pernyataan yang tampak sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Adapun untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Firdaus dan Fakhry Zamzam, 2018: 102). Sumber data primer juga dapat dikatakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari studi-studi yang lain yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip seperti jurnal, skripsi, buku dan dokumen yang lainnya (Syafrizal Helmi Situmorang, 2010: 2).

Tempat penelitian yang peneliti pilih adalah di Desa Sekura, tepatnya di Sanggar Bina Karya Sekura yang merupakan tempat latihan tari *Japen Lambut*. Peneliti memilih tempat tersebut, karena di Sanggar Bina Karya tari *Japen Lambut* masih eksis sampai sekarang. Selain itu juga, Peneliti memilih Sanggar Bina Karya yang ada di Desa Sekura untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena kurangnya minat remaja untuk mendengar ceramah di mesjid dan datang ke tempat kajian Islam. Oleh karena itu peneliti memilih penelitian tari *Japen Lambut* sebagai media dakwah di Desa Sekura dan dakwah merupakan salah satu bentuk penyebaran ilmu agama kepada orang banyak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data observasi, data wawancara, data dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menjelaskan hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang telah dipilih peneliti, yaitu teknik

reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berikut ini akan peneliti bahas tentang tari *Japen Lambut*:

### Sejarah Tari *Japen Lambut* Di Desa Sekura

Tari *Japen Lambut* merupakan salah satu dari lima kesenian yang masih sering dipentaskan di Kalimantan Barat. Kesenian lainnya adalah seperti Tanjidor, Tari Dayak, Tari Sambas dan Barongsai. Tari *Japen Lambut* merupakan salah satu tari tradisional melayu yang berasal dari daerah Sambas dan berkembang di Kalimantan Barat. Tari *Japen Lambut* dikenal juga sebagai *Japen* Langkah. (Mario Inirgo Oki Menes Belo, 2016: 99). Terbentuknya tari *Japen Lambut* merupakan hasil dari keadaan alam disekitar yang dialami oleh Abdullah. Menurut Syahril, terbentuknya tari *Japen Lambut* yaitu ketika Abdullah melihat seseorang mengayak padi, melihat orang mendayung sampan dan melihat burung-burung sedang terbang dan mengepakkan sayapnya yang indah. Hal tersebutlah yang membuat Abdullah terinspirasi membuat tari *Japen* yang sampai kini dikenal sebagai *Japen Lambut* (Syahril, 06 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Syahril tentang *Japen Lambut*, Syahril mengatakan tari *Japen Lambut* memiliki 12 ragam gerak, akan tetapi sampai saat ini gerakan yang sering digunakan pada tari *Japen Lambut* hanya 5 ragam gerak, yaitu langkah 1 disebut sebagai langkah dasar yang dimulai dengan *tahtim* pembuka, langkah 2 disebut mengayak, langkah 3 disebut sebagai serong dayung, langkah 6 disebut sebagai kepakkan sayap dan langkah 9 disebut sebagai gerakan kepala serta diakhiri dengan *tahtim* penutup. Hal tersebut dikarenakan para penerus atau pengembang tari *Japen Lambut* tidak tahu gerakannya (Syahril, 06 Juni 2020). Menurut Syahril, tari *Japen Lambut* sudah ada atau sudah dikenalkan sebelum Indonesia merdeka. Pada zaman penjajahan, cabang kesenian seperti tari *Japen Lambut*, Tari *Raddat* mati suri karena orang-orang dilarang berkumpul sehingga dianggap sebagai pemberontak. Namun setelah Indonesia merdeka tari *Japen Lambut* dikenalkan kembali sekitar tahun 1950-an oleh Abdullah di Saiyung Desa Trimandayan, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. Tari *Japen Lambut* sendiri dikenalkan di wilayah Desa Sekura yaitu pada tahun 1981 ketika akan diperlombakan di Pekan Tari Rakyat Tingkat Nasional di Jakarta (Syahril, 06 Juni 2020). Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Syahril bahwa:

*Tari Japen Lambut dikanalkan di Sekurak taon 1981 waktu nak ikut lombak di Senayan Jakarta acare Pekan Tari Rakyat Nasional. Tapi sebalomnye tari Japen Lambut udah ade dan udah dikanal di Saiyong Kecamatan Teluk Keramat. Sebalom ditampelkan di Jakarta ditampelkan dolok di Kecamatan tepatnye di Sekurak, kakiye ditampelkan aagek di Kabupaten tampatnye di Singkawang. Barrang waktu iye Pusat Kabupaten Sambas maseh di Singkawang. Manang di Kabupaten di bawak agek ke Provinsi manang di bawak ke tingkat Nasional di Senayan dan dapat 5 penyaji terbaik* (Syahril, 06 Juni 2020).

Perkembangan tari *Japen Lambut* di Desa Sekura sampai saat ini yaitu dengan diadakannya seperti pelatihan dan seminar yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan yang ada di Kabupaten Sambas. Jadi tari *Japen Lambut* sudah diturunkan atau diajarkan kepada masyarakat khususnya kepada sanggar dan guru kesenian melalui pelatihan yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan Kab. Sambas. Dengan demikian tari *Japen Lambut* secara praktis mengalami penyebaran melalui program yang dilaksanakan. Kata *Lambut* atau *lembut* yang terdapat pada nama tari ini bukan berarti lembek. Dinamakan dengan *Japen Lambut* karena *Japen* ini menampilkan gerakan-gerakan yang lemah gemulai penarinya yang menandakan kesopanan atau tata krama. Tari *Japen* ini pada awalnya ditarikan oleh dua orang lelaki dengan diiringi oleh musik perkusi dan lantunan syair-syair Islami. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan tari, kini *Japen Lambut* ditarikan secara berkelompok (Haryati Ariska, 2017: 2-3).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lembut yaitu lunak dan halus (tidak keras), lemas (tidak kaku), lemah (mudah dilentur) (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 841). Namun kata *Lambut* atau lembut tersebut yaitu mengarah pada gerak tari menandakan kelebutan atau tata krama dari orang Sambas. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Syahril:

*Lambut atau lembut ye bukan berarti lembek, tapi lambut disitok diartikan dengan kesopanan, tata krama dan waktu narikannya daan karrok. Kelambutannya bise diliat waktu penari narikannya. Dolok urang nak narikannya daan sembarangan. Gek dolok urng yang bise narikannya apebile die nari di atas tikar tapi tikarnya daan ngelasak* (Syahril, 06 Juni 2020).

Tari *Japen Lambut* dahulunya ditarikan oleh dua orang penari laki-laki pada setiap ragam gerakya kemudian dilanjutkan oleh penari berikutnya untuk menarik ragam gerak selanjutnya (Idris Halim, 2019: 47). Namun pada saat ini tari *Japen Lambut* ditarikan secara berkelompok oleh penari laki-laki semua, perempuan semua ataupun laki-laki dan perempuan dikolaborasikan. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Syahril:

*Gek dolok tari Japen Lambut ditarikan duak urang laki-laki setiap ragam geraknye. Tapi untuk saat itok tari Japen Lambut dah ditarikan secare massal atau bekelompok bise 6 sampai 8 urang laki-laki tolen, perempuan tolen atau campor laki dengan perempuan ye bise. Iye ide dari Tam Waled ( H. Walid) waktu die kasi budaya di Kecamatan. Dan iye berubah waktu nak ditampelkan atau dilombakkan Senayan Jakarta acare Pekan Tari Rakyat Nasional taon 1981* (Syahril, 06 Juni 2020).

Tari *Japen Lambut* sejak awal difungsikan sebagai media hiburan dan juga digunakan sebagai media dakwah yang terlihat pada lantunan syair tari *Japen Lambut* (Haryati Ariska, 2017: 2-3). Ikram dalam jurnal Rino menyatakan *Japen Lambut* ini sebagai suatu kesenian rakyat yang bercorak hiburan (tontonan) dimainkan atau dibawakan pada waktu keramaian rakyat seperti: acara perkawinan, khitanan, pindah rumah baru, peringatan hari-hari besar, terutama hari besar Islam, dan juga sering diperlombakan (Rino Firnandez, dkk, 2015: 3). Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Syahril saat diwawancarai:

*Dari awal gek dolok tari Japen Lambut digunekan untok hiboran waktu acare nikahan, nyambut tamu-tamu bassar barrang gek dolok hiboran macam bend maseh sean yang ada japen dan raddat yang ade. Selaing untok hiboran, tari Japen Lambut juak untok bedakwah nyampaikan pasan-pasan Islam yang bise diliatdari liriknya yang berisek pujian-pujian kepada Allah dan Rosul* (Syahril, 06 Juni 2020).

Selain itu tari *Japen Lambut* pernah diperlombakan pada Festival Seni Budaya Melayu ditingkat Provinsi dan pernah mendapat juara. Selain ditingkat Nasional, *Japen Lambut* juga pernah ditampilkan diajang Internasional yaitu pada acara Festival Zapin Nusantara III di Johor Bahru pada bulan Oktober tahun 2011 yang lalu.

## Gerak Tari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gerak merupakan peralihan tempat atau kedudukan dari satu tempat ketempat lain (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 468). Pada tari *Japen Lambut* gerak tari atau biasa disebut langkah terdapat 12 macam langkah, namun yang sering digunakan hanya ada beberapa macam gerak saja, hal tersebut diakibat karena para penerus atau pengembang tari *Japen Lambut* tidak tahu gerakannya. Kata *Lambut* yang dimaksud bukan berarti lemah atau lembek, akan tetapi *Lambut* itu

menandakan kesopanan atau tata krama yang ada dimasyarakat Sekura. Tata krama tersebut dapat dilihat ketika penari, menarikan tari tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syahril ketika diwawancarai, *Lambut* bukan berarti lembek, tetapi gerakan pada tari mengartikan tentang kesopanan dan tingkah laku yang santun (Syahril, 06 Juni 2020). Dalam melakukan gerakan penarikan menarikan dengan lemah lembut dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan gerakan.

Gerakan yang ditarikan pada *Japen Lambut* diawali dengan *tahtim* awal atau penghormatan kepada hadirin yang menyaksikan. Setelah itu dilanjutkan dengan langkah 1 disebut sebagai langkah dasar, langkah 2 disebut *mengayak*, langkah 3 disebut sebagai *serong dayung*, langkah 6 disebut sebagai kepakan sayap dan langkah 9 disebut sebagai gerakan kepala serta diakhiri dengan *tahtim* penutup (Syahril, 06 Juni 2020).

Gerak tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 yaitu *tahtim* awal dan Gambar 15 yaitu *tahtim* akhir yang akan dibahas berikut ini. Pada gerak tersebut dapat dilihat posisi seorang penari dalam posisi menunduk seperti meminta izin serta memberikan hormat kepada orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hada, dalam melakukan gerak tari pada *Japen Lambut* memerlukan kelembutan dan kelenturan mengikuti rentak yang diiringi oleh musik (Hada, 03 Juli 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut dan observasi yang dilakukan peneliti, gerakan yang terdapat pada tari *Japen Lambut* menggambarkan keseharian yang terjadi dimasyarakat. Gerak-gerak tersebut diantaranya adalah diawali dengan *tahtim* awal atau penghormatan kepada hadirin yang menyaksikan, langkah 1 disebut sebagai langkah dasar, langkah 2 disebut *mengayak*, langkah 3 disebut sebagai *serong dayung*, langkah 6 disebut sebagai kepakan sayap dan langkah 9 disebut sebagai gerakan kepala serta diakhiri dengan *tahtim* penutup.




Pada masing-masing gerak mempunyai makna tersendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Budiman, gerak yang ada pada tari *Japen Lambut* menggambarkan keseharian masyarakat yang ada pada saat itu (Budiman, 16 Juni 2020). Arti gerakan yang ada pada tari *Japen Lambut* yaitu seperti *tahtim* menggambarkan penghormatan dan sopan santun kepada orang lain, langkah *mengayak* mengartikan tentang kelembutan seseorang dalam *mengayak* tepung atau beras, langkah *serong dayung* mengartikan tentang seseorang dalam mendayung sampan, langkah kepakan sayap mengartikan tentang kelembutan kepakan sayap burung yang indah pada saat terbang, dan langkah 9 atau yang disebut sebagai gerakan kepala mengartikan tentang simbol lingkaran 9 yang ada pada kesultanan Sambas (Syahril, 06 Juni 2020).

Arti langkah yang ada pada tari *Japen Lambut* yaitu seperti *tahtim* menggambarkan penghormatan dan sopan santun kepada orang lain mempunyai makna kepada orang lain harus saling menghormati. Langkah *mengayak* mengartikan tentang kelembutan seseorang dalam *mengayak* tepung atau beras mempunyai makna dalam melakukan sesuatu harus mengucapkan salam dan menyebut nama Allah. Langkah *serong dayung* mengartikan tentang seseorang dalam mendayung sampan mempunyai makna tentang dalam kehidupan harus berhati-hati mengambil jalan yang akan dilalui agar tidak terjerumus dan tenggelam kedalam hal yang buruk. Langkah kepakan sayap mengartikan tentang kelembutan kepakan sayap burung yang indah pada saat terbang mempunyai makna tentang dalam kehidupan harus selalu menyebarkan kebaikan kepada orang lain. langkah 9 atau yang disebut sebagai gerakan





kepala mengartikan tentang simbol lingkaran 9 yang ada pada kesultanan Sambas, mengartikan dalam kehidupan harus harus berkembang dan dan lebih baik dari hari kemarin.

Dalam menarikan tari *Japen Lambut*, penari harus berkonsentrasi dalam melakukan gerak-gerak tersebut, karena gerak langkah kaki dari penari harus sesuai dengan tabuhan atau tempo dari alat musik yang dimainkan pemusik seperti gambus, *meruas* dan *gedumba*. Gerak-gerak tersebut dapat dilihat pada deskripsi berikut ini:

### Makna Gerak tari *Japen Lambut*

No	Gambar	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Ragam Gerak	Makna
1	<p>Gambar 2 Tahtim awal</p>  <p>Gambar 3 Tahtim awal</p> 	Tahtim awal atau penghormatan awal	Penari perlahan memasuki panggung dengan posisi badan sedikit membungkuk dengan tangan kanan lurus kedepan dan tangan kiri kebelakang. Pandangan wajah mengarah kebawah dengan maksud memberi hormat kepada penonton atau tamu yang hadir.	Tingkah laku dalam memberikan hormat kepada orang lain. Artinya: kepada orang lain harus saling menghormati
2	<p>Gambar 4 langkah 1</p> 	Langkah 1 (Gerak Dasar)	Hitungan satu kaki kiri maju kedepan disertai dengan tangan kanan mengayun kedepan dan tangan kiri mengayun kebelakang. Lalu kaki kanan mengayun kedepan disertai dengan tangan kiri mengayun kedepan dan tangan kanan mengayun kebelakang. Lalu tangan kiri kedepan sedangkan kaki kanan ditarik	Gerakan dasar dalam menarikan tari <i>Japen</i> . Artinya: dalam melakukan sesuatu harus mengucapkan salam dan menyebut nama Allah

	<p>Gambar 5 langkah 1</p> 		<p>kebelakang dilanjutkan dengan pergelangan tangan kiri diputar diikuti dengan hentakan pada kaki kanan dilanjutkan dengan tangan kiri ditarik kesamping.</p>	
3	<p>Gambar 6 <i>Ngayak</i></p>  <p>Gambar 7 <i>Ngayak</i></p> 	<p>Langkah 2 <i>Ngayak</i></p>	<p>Hitungan satu posisi kaki kiri kedepan dan tangan kanan diangkat menekuk keatas sejajar dengan dada lalu tangan kiri kearah samping kiri lalu kaki kanan menyilang pada kaki kiri dan diikuti dengan posisi tangan yang terbalik arah dari gerak sebelumnya.</p>	<p>Tingkah laku atau tata krama seseorang dalam mengayakk, yang mana dapat dilihat dari gerakan posisi tangan tidak terlalu mengangkat keatas. Artinya: dalam kehidupan harus sabar dan tabah dalam melakukan sesuatu agar yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak menjadi sia-sia.</p>
4	<p>Gambar 8 <i>Serong Dayung</i></p>  <p>Gambar 9 <i>Serong Dayung</i></p> 	<p>Langkah 3 <i>Serong Dayung</i></p>	<p>Posisi penari dalam keadaan agak membungkuk dan kedua tangan berada dibelakang. Kemudian kaki kanan diangkat dan dihentakkan dilanjutkan dengan tangan kiri ditarik kebelakang seperti orang mengayuh dayung.</p>	<p>Tata krama atau tingkah laku dalam mendayung sampan. Artinya: dalam kehidupan harus berhati-hati mengambil jalan yang akan dilalui agar tidak terjerumus dan tenggelam kedalam hal yang buruk.</p>

<p>5</p>	<p>Gambar 10 Kepakan Sayap</p>  <p>Gambar 11 Kepakan Sayap</p> 	<p>Langkah 6 Kepakan Sayap</p>	<p>Tangan kanan membuka kesamping kanan dan ditekuk setinggi dada, dilanjutkan dengan kaki kiri dibuka kearah kiri sedangkan tangan kanan kesamping kanan. Kemudian kaki kanan menyilang kesebelah kiri dilanjutkan dengan tangan kiri diangkat kesamping kiri setinggi dada dengan posisi ditekuk dan diulangi sampai hitungan keempat dan pada hitungan kedelapan badan diputar dengan posisi tumit kaki dihentakan kelantai dengan tangan kanan ditekuk setinggi dada.</p>	<p>Keindahan burung dalam mengepakkkan sayapnya. Artinya: dalam kehidupan harus selalu menyebarkan kebaikan kepada orang lain.</p>
<p>6</p>	<p>Gambar 12 Gerakan Kepala</p>  <p>Gambar 13 Gerakan Kepala</p> 	<p>Langkah 9 Gerakan Kepala</p>	<p>Pada gerakan ini tangan kanan berada didepan dada dan tangan kiri berada belakang lalu tubuh bagian pinggul sampai kepala memutar dengan kaki kanan didepan dan kaki kiri dibelakang, hingga selesai gerakan yang berbentuk lingkaran tanpa berpindah tempat dan dilakukan beberapa kali.</p>	<p>Menirukan lingkaran 9 yang terdapat pada simbol kerajaan kesultanan Sambas. Artinya dalam kehidupan harus berkembang dan lebih baik dari hari kemarin.</p>

7	<p>Gambar 14 <i>Tahtim</i> akhir</p>  <p>Gambar 15 <i>Tahtim</i> akhir</p> 	<p><i>Tahtim</i> akhir atau penghormatan akhir</p>	<p>Pada gerak <i>Tahtim</i> akhir atau penghormatan akhir posisi badan penari agak membungkuk dengan kaki kiri setengah jongkok dan kaki kanan dilipat dibelakang, tangan kanan diangkat setengah dan tangan kiri berada diposisi belakang. Memutarakan kepala dan jari tangan menggenggam dihadapan muka dan mengikuti putaran kepala, lalu berdiri kembali dan membungkuk tangan kiri dan tangan kanan disatukan dan kepala ikut membungkuk memberikan penghormatan</p>	<p>Tingkah laku dalam memberikan hormat dan salam kepada orang lain.</p>
---	---	--	---	--

## Musik

Pada awalnya musik pengiring pada tari *Japen Lambut* menggunakan instrumen musik dari Arab. Setelah masuk ke Indonesia musik pada tarian ini menyesuaikan dengan musik di daerah dimana tari *Japen Lambut* berada. Musik pada tari *Japen Lambut* yaitu berfungsi untuk menambah semangat penari dalam melakukan gerakan. Syahril mengatakan, alat musik yang digunakan adalah satu buah gambus *pengayuh*, satu buah ketipung atau *gedumba*, tiga buah gendang marwas atau *meruas* dan ditambah dengan seorang penyayi dan irama yang dimainkan yaitu dengan irama padang pasir. Pernyataan senada juga disampaikan oleh Solihin:

*Alat musik yang biasa dimainkan atau yang digunakan waktu penampelan tari Japen Lambut gambus sigek, gandang gedumba sigek, 3 igek gandang meruas dan ditambah dengan sorang penyanyi yang nyanyikan syairnye dengan irama padang paser atau Arab (Solihin, 10 Juni 2020).*

Gambus merupakan alat musik tradisional melayu yang terbuat dari kayu dan cara memainkannya hampir sama dengan gitar. Gambus yang digunakan pada tari *Japen Lambut* di

Sekura, merupakan gambus yang dibuat sendiri oleh Solihin. Kayu yang digunakan dalam pembuat gambus menggunakan kayu nangka atau kayu cempedak dengan ukuran panjang 110 cm. Gambar gambus dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar Gambus**



Syahril mengatakan Pada zaman dahulu dalam tari *Japen Lambut* orang yang memainkan alat musik gambus juga berperan sebagai penyanyi. Jadi, sambil memainkan gambus orang tersebut juga melantunkan syair pada penampilan tari *Japen Lambut* (Syahril, 06 Juni 2020). Tetapi pada zaman sekarang, pemain gambus dengan orang menyanyikan lagu pada tari *Japen Lambut* adalah orang yang berbeda.

Selain alat musik gambus, alat musik yang digunakan adalah gendang panjang atau *gedumba*. Gendang panjang atau *gedumba* merupakan alat musik berbentuk silindrer yang terbuat dari kayu dan pada ujungnya terbuat dari kulit kambing. *Gedumba* juga alat musik yang dibuat sendiri oleh Solihin. Menurut Solihin kayu yang bagus digunakan untuk membuat *gedumba* yaitu kayu cempedak. *Gedumba* yang biasa digunakan berukuran panjang 50 cm dan lebar 25 cm (Solihin, 10 Juni 2020). Cara memainkan alat tersebut yaitu dengan cara dipukul menggunakan empat jari dengan bunyi *dung* dan *tak*. *Dung* muncul ketika gendang dipukul pada bagian tengah dan bunyi *tak* muncul ketika gendang dipukul pada bagian tepi gendang. Gambar *gedumba* adalah sebagai berikut:

**Gambar Gendang Panjang (*Gedumba*)**



Selain alat musik gambus dan *gedumba*, alat musik yang selalu dimainkan saat penampilan tari *Japen Lambut* adalah marwas atau *meruas*. *Meruas* merupakan alat musik pukul yang digunakan pada tari *Japen Lambut*. Solihin yang merupakan seniman musik melayu sekaligus pembuat alat musik tradisional di Sekura mengatatakan, *meruas* yang digunakan pada *Japen Lambut* terbuat dari kayu cempedak yang berukuran tinggi 10 cm dan lebar 15 cm. Biasanya *meruas* yang digunakan sebanyak 3 buah.

Cara memainkan gendang *meruas* berbeda dengan memainkan gendang *gedumba*. *Gedumba* cara memainkannya dipukul menggunakan empat jari sedangkan gendang *maruas* jari menyentuh atau menahan bagian bawah dari gendang *meruas* kemudian tangan yang lainnya digunakan untuk memukul gendang bagian atas dengan lima jari (Solihin, 10 Juni 2020). Gambar *meruas* adalah sebagai berikut:

**Gambar Gendang Marwas (Meruas)**



Alat-alat musik yang telah dijelaskan diatas, merupakan alat pengiring untuk mengiringi vokal yang berupa syair-syair Islami. Syair-syair Islami yang di lantunkan berisikan pujian-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

### Syair

Syair dalam tari *Japen Lambut* termasuk bagian yang terdapat dalam tari *Japen Lambut*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, syair yang disampaikan pada tari *Japen Lambut* yaitu berupa pesan-pesan Islam. Syair tersebut disampaikan dengan musik yang bernuansa padang pasir atau Arab. Pada saat observasi penampilan tari *Japen Lambut*, sebelum penyanyi menyampaikan syair yang terdapat dalam *Japen Lambut* terlebih dahulu gambus dibunyikan sebagai intro awal untuk penari mulai menarikan tari *Japen Lambut* kemudian disambut serempak dengan pukulan gendang dan setelah itu barulah penyanyi menyayikan syair pada tari *Japen Lambut*.

Syahril mengatakan dahulunya syair yang dinyanyikan pada penampilan tari *Japen Lambut* adalah liriknya berbahasa Arab. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan teks asli yang berbahasa Arab, sebagaimana yang disampaikan oleh Halipah anak ketiga dari Abdullah.

*Peninggalan-peninggalan tentang Japen Lambut kamek daan tau, barrang keturunan kamek sean yang ikut tari Japen Lambut, kamek yang ikutpun hanye paggi nonton tarinye naknye, jadi syair yang bahase arabnye kamek daan tau lalu barrang almarhum daan suah melietkan lirik syairnye ke kamek sampai beliau meninggal* (Halipah, 26 Juni 2020).

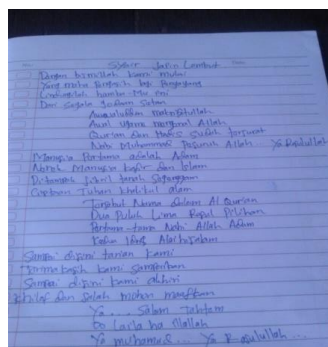
Senada dengan yang disampaikan oleh Syahril, Syahril tidak menyimpan teks *Japen Lambut* yang berbahsa Arab (Syahril, 26 Juni 2020). Tetapi waktu akan ditampilkan di Jakarta pada 1981, syair tersebut diubah dari yang dulunya berbahasa Arab menjadi syair yang berbahasa Indonesia seperti sekarang ini oleh H. Walid atau yang biasa masyarakat Sekura menyebutnya Pak Tam Walid (Syahril, 26 Juni 2020). Lirik lagu atau syair pada tari *Japen Lambut* sekarang dapat dilihat sebagai berikut: (Hasibah, 22 Mei 2019)

*Dengan bismillah kami mulai  
Yang maha pengasih lagi maha penyayang  
Lindungilah hamba-Mu ini*

Dari segala godaan setan  
Awwaluddin makrifatullah  
Awal ugame mengenal Allah  
Qur'an dan hadis sudah tersurat  
Nabi Muhammad Pesuruh Allah  
Ya Rasulallah  
Manusia pertama adalah adam  
Nenek manusia kafir dan Islam  
Di tempak Jibril tanah segenggam  
Ciptaan Tuhan khalikul alam  
Tersebut nama dalam al-Qur'an  
Dua puluh lima Rasul pilihan  
Pertama-tama Nabi Allah Adam  
Kedua Idris Alaihisalam  
Sampai disini tarian kami  
Terimakasih kami sampaikan  
Sampai disini kami akhiri  
Khilaf dan salah mohon maafkan  
Ya... salam tahtem  
Oo Lailaha illallah  
Ya muhammad... Ya Rasulallah

Berdasarkan lirik lagu atau syair tari *Japen Lambut* tersebut, dapat dilihat terdapat pesan-pesan yang bernafaskan Islam. Syair atau lirik lagu tersebut dinyanyikan dengan irama Arab atau irama padang pasir yang diiringi dengan alat musik Melayu yang telah dipaparkan sebelumnya.

### Gambar Teks Syair *Japen Lambut*



### Busana

Elemen atau bagian berikutnya pada tari *Japen Lambut* adalah busana. Busana erat kaitannya dengan tat rias pada suatu penampilan, agar pesan yang terdapat dalam sebuah penampilan tarian dapat tersampaikan. Menurut Budiman, pada tari *Japen Lambut* busana yang digunakan adalah pakaian melayu. Jika penari yang menarikan tari *Japen Lambut*, pakaian yang digunakan bernama baju kurung. Sedangkan jika yang menarikan tari *Japen Lambut* pakaian yang digunakan yaitu baju *telok belanga* ditambah dengan kopiah dan kain benang emas (Budiman, 16 Juni 2020). Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan Syahril sebagai berikut:

*Pakaian yang digunakan untuk narikan tari Japen Lambut makai baju melayu. Dari gek dolok memang pakai baju melayu. Yang laki-laki makai baju telok belangak dengan kaing bannang ammas dan kopiah warne ittam pun kinni biase pakai tanjak. Pun perempuan pakai baju kurong (Syahril, 16 Juni 2020).*

### **Gambar Baju Kurung Pakaian Penari Perempuan Japen Lambut**



Berdasarkan pernyataan diatas, Solihin juga menambahkan pakaian yang digunakan pada tari *Japen Lambut*, kalau penari laki-laki biasanya menggunakan kopiah berwarna hitam. Tetapi sekarang zamannya sudah *trend* memakai tanjak, penari laki-laki pada saat menampilkan tari *Japen Lambut* menggunakan tanjak (Solihin, 10 Juni 2020).

### **Gambar Baju Telok Belanga Pakaian Penari Laki-Laki Japen Lambut**



### **Media Dakwah Pada Tari Japen Lambut**

Dakwah adalah untuk mengajak memotivasi agar manusia berbuat kebajikan mencegah kemungkaran supaya selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Surah Ali Imran ayat 104. Berdasarkan ayat tersebut, bahwa manusia diwajibkan untuk berdakwah, menyeru kepada kebajikan dan menyuruh melakukan perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak keselamatan dan kesempurnaan hidup manusia. Dengan mengikuti perintah-perintah Allah hidup manusia akan selamat di dunia dan di akhirat (Thohir Luth, 1999: 67).

Berdakwah bukan hanya dilakukan dimasjid yaitu dengan berceramah atau pun berpidato didepan umum, tetapi banyak cara lain dalam mensyiarkan Islam. Salah satunya adalah menggunakan kesenian tari, yaitu tari *Japen Lambut*. Pada tari *Japen Lambut* digunakan sebagai media dalam menyampaikan dakwah yaitu pada syair dan gerak tari *Japen*

*Lambut*. Syair dan gerak tari *Japen Lambut* disebut sebagai media dalam menyampaikan dakwah, karena dalam syair dan gerak tari *Japen Lambut* memiliki pesan yang bernilai kebaikan.

### **Syair Tari *Japen Lambut* Sebagai Media Dakwah**

Syair merupakan salah satu media berdakwah yang disampaikan untuk berdakwah menggunakan lisan. Dakwah menggunakan lisan biasa disebut dengan dakwah *bil-lisan* yang disampaikan dengan kata-kata atau ucapan lisan yang dapat dipahami oleh *mad'u* dengan baik, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Surah An-Nahl ayat 125. Berdasarkan ayat tersebut, berdakwah dengan hikmah, dengan memberikan pelajaran yang baik, dan membantah dengan baik. Sebagaimana tafsir Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, yaitu berdakwah untuk menyuruh manusia menyembah Allah dengan memperlihatkan kepada manusia tanda-tanda kebesaran Allah dengan dan dalil-dalil yang jelas (Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, 2006: 1118).

Sebagai media dakwah, dalam tari *Japen Lambut* terdapat pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui lirik atau syair, yaitu tentang pesan akidah, syariah dan akhlak. Syair pada *Japen Lambut* menyampaikan pesan tentang akidah yaitu tentang iman kepada Allah. Iman kepada Allah artinya meyakini dalam hati bahwa Allah itu satu dan tidak ada sekutu bagi-Nya, kemudian diucapkan dengan lisan dan lakukan dengan perbuatan. Pada syair *Japen Lambut* menyampaikan untuk mengenal Allah yang terdapat dalam al-Qur'an serta menyertakan Allah dalam segala kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan mendapatkan pahala. Sebagaimana firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 163. Terjemahnya: "Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang" (Departemen Agama Islam, 2015: 30).

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa Allah adalah Tuhan Yang Esa dan tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Pada syair *Japen Lambut* menyampaikan untuk mengenal Allah yang terdapat dalam al-Qur'an serta menyertakan Allah dalam segala kegiatan dapat dilihat pada lirik berikut:

*Dengan bismillah kami mulai  
Yang maha pengasih lagi maha penyayang  
Lindungilah hamba-Mu ini  
Dari segala godaan setan  
Awwaluddin makrifatullah  
Awal ugame mengenal Allah  
Qur'an dan hadis sudah tersurat  
Nabi Muhammad Pesuruh Allah  
Ya Rasulallah*

Berdasarkan syair tersebut dapat dilihat pesan yang disampaikan memiliki makna, yaitu dalam melakukan sesuatu kegiatan harus melibatkan Allah SWT yaitu dengan mengucapkan kata *bismillah* yaitu dengan menyebut nama Allah. Selain itu, makna yang disampaikan dari syair tersebut menyampaikan dalam Agama terlebih dahulu mengenal Allah yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis dan mengakui Nabi Muhammad Pesuruh Allah. Selain iman kepada Allah, pesan yang disampaikan yaitu tentang iman kepada Rasul. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah yaitu manusia meyakini Nabi dan Rasul untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan kebenaran. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman

Allah Surah An-Nahl ayat 36. Terjemahnya: "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)" (Departemen Agama Islam, 2015: 369).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah telah menngutus Rasul untuk menyerukan dakwah yaitu untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Sebagaimana tafsir Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, yaitu Allah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat untuk menyuruh menyembah Allah dan mengesakan Dia dan tidak menyembah berhala-berhala (Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, 2006: 1081).

Pada syair *Japen Lambut* menyampaikan nama-nama para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan agama mengajak kejalan kebenaran, dan mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran dapat dilihat pada lirik berikut:

*Manusia pertama adalah adam  
Nenek manusia kafir dan Islam  
Di tempak Jibril tanah segenggam  
Ciptaan Tuhan khalikul alam  
Tersebut nama dalam al-Qur'an  
Dua puluh lima Rasul pilihan  
Pertama-tama Nabi Allah Adam  
Kedua Idris Alaihisalam*

Berdasarkan syair tersebut, pesan yang disampaikan yaitu didalam al-Qur'an sudah tersebut nama-nama Rasul pilihan Allah dari Nabi yang pertama Adam sampai Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan agama mengajak kejalan kebenaran, dan mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Semua itu dilakukan oleh para Nabi Rasul yang pertama yaitu Nabi Adam A.S dan ditutup dengan Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Selain tentang pesan iman yang disampaikan, dalam syair *Japen Lambut* terdapat juga pesan akhlak. Syair *Japen Lambut* disebut sebagai media dakwah adalah disampaikan melalui lisan yaitu tentang pujian-pujian dan hal kebaikan. Hal kebaikan tersebut yaitu tentang akhlak yang terdapat pada syair *Japen Lambut* tersebut.

Akhlak merupakan sebuah bentuk tingkah laku, bubi pekerti yang menggambarkan kepribadian seseorang itu baik ataupun buruk yang dilihat dari perkataan dan perbuatannya. Pesan akhlak yang disampaikan melalui syair tari *Japen Lambut* dapat dilihat sebagai berikut:

*Sampai disini tarian kami  
Terimakasih kami sampaikan  
Sampai disini kami akhiri  
Khilaf dan salah mohon maafkan*

Seorang muslim yang baik, setelah melakukan sesuatu terhadap orang lain hendaklah mengucapkan terimakasih dan hendaklah meminta maaf. Hal tersebut dilakukan karena sebagai manusia tidak jauh dengan yang namanya *khilaf* dan salah. Bagi orang yang memaafkan harus sadar, karena setiap manusia berpotensi membuat kesalahan. Berdasarkan penjelasan tersebut, akhlak sopan santun sangat penting diterapkan dalam bermasyarakat,

karena seseorang dianggap baik atau buruk dilihat dari akhlak atau perilakunya dalam perkataan dan tingkah lakunya. Tetapi dalam berkata atau bertingkah laku harus berlandasan dari al-Qur'an dan Hadis, karena setiap budaya setiap orang bertingkah laku berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa syair pada tari *Japen Lambut* dapat dijadikan sebagai media dakwah karena dalam menyampaikannya menggunakan lisan yaitu nyanyian. Dapat dikatakan sebagai media dakwah, karena yang disampaikan adalah pesan-pesan kebaikan seperti pesan akidah yaitu tentang keimanan dan akhlak yaitu mengucapkan terimakasih dan mengucapkan kata maaf yang dapat dilihat pada syair tersebut karena, akhlak sopan santun sangat penting diterapkan dalam hidup bermasyarakat. Karena baik dan buruk akhlak seseorang dapat dilihat dari akhlak sopan dan santunnya.

### **Gerakan Tari *Japen Lambut* Sebagai Media Dakwah**

Berdakwah bukan hanya menggunakan lisan, tetapi berdakwah juga bisa menggunakan gerakan. Gerakan yang dimaksud adalah gerakan yang mempunyai pesan untuk mengajak kejalan kebaikan. Dalam komunikasi, menyampaikan komunikasi hanya dengan gerakan disebut sebagai komunikasi non verbal. Sedangkan dalam dakwah, berdakwah yang dilakukan dengan gerakan atau perbuatan disebut dengan dakwah *bil-hal*.

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan dan tindakan, yaitu dengan mengaplikasikan dan menerapkan ajaran agama yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Dakwah dengan perbuatan atau tindakan, bisa diaplikasikan atau dilakukan dengan mengutamakan aspek penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, contohnya yaitu dengan bertingkah laku dan bertata krama dengan baik di masyarakat serta melakukan hal-hal yang baik (Ramlah, 2015: 219).

Gerakan yang dijadikan sebagai media dakwah yaitu pada gerakan *tahtim*. *Tahtim* diartikan sebagai salam penghormatan kepada hadirin.

#### **Gambar *Tahtim***



Gerakan tersebut menyampaikan pesan untuk bertatakrama yang baik kepada orang lain serta dalam melakukan sesuatu hal, seperti menunduk hormat menandakan kesopanan terhadap orang lain. Berdasarkan gerakan tersebut yaitu menyampaikan pesan akhlak. Akhlak merupakan sebuah bentuk tingkah laku, budi pekerti yang menggambarkan kepribadian seseorang itu baik ataupun buruk yang dilihat dari perkataan dan perbuatannya. Akhlak yang terdapat dalam gerakan *Japen Lambut* yaitu akhlak kesopanan yang biasa

diterapkan dalam masyarakat seperti menundukan badan ketika melewati orang yang lebih tua.

Akhlik sopan yang harus dimiliki oleh setiap orang harus diterapkan terhadap masyarakat. Selain kepada masyarakat, akhlak sopan santun terlebih dahulu diterapkan dilingkungan keluarga. Akhlak sopan santun dalam bergaul di masyarakat sangat penting, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mungkin hidup tanpa bantuan orang lain. Jadi, dalam bermasyarakat akhlak sopan santun harus dikedepankan dan seseorang harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, maka masyarakat yang tinggal atau diam dilingkungan tersebut akan memperlakukannya dengan ramah. Berdasarkan pemamaparan tersebut, akhlak baik atau akhlak yang buruk didapat dalam lingkungan keluarga. Jadi akhlak sopan santun harus diajarkan dan dibentuk sejak dini dalam lingkungan keluarga oleh kedua orang tua kepada anaknya agar mudah bergaul dan bersosialisasi kepada masyarakat.

Selain gerakan *tahtim* yang mengajarkan tentang berakhlak baik dan bertata krama yang baik kepada orang lain, dalam kita harus sabar dan tabah dalam melakukan sesuatu agar yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak menjadi sia-sia yang disampaikan melalui gerakan *ngayak*. Dalam melakukan *ngayak* seseorang harus sabar dan tidak tergesa-gesa agar sesuatu yang diayak tidak berserakan agar yang dikerjakan tersebut tidak sia-sia. Begitu juga halnya dengan dalam kehidupan, dalam melakukan sesuatu seseorang harus sabar dan ikhlas dalam mengerjakan sesuatu, agar pekerjaan tersebut menjadi berkah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 153. Berdasarkan ayat tersebut, Allah selalu bersama orang-orang yang sabar dan Allah tidak meninggalkannya. Setelah gerakan *tahtim* dan *ngayak*, ada juga gerakan *serong dayung*. Gerakan *serong dayung* ditarikan setelah gerakan *ngayak*. Makna dari gerakan *serong dayung* adalah menaiki sampan dan berdayung dengan berhati-hati agar tidak tenggelam.

Begitu juga halnya dengan dalam kehidupan, dalam melakukan sesuatu harus berhati-hati dan berfikir ketika mengambil jalan yang akan dilalui agar tidak terjerumus dan tenggelam kedalam hal yang buruk. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Ahzab ayat 33. Berdasarkan dari ayat tersebut, dalam melakukan sesuatu harus berhati-hati dan agar tidak terjerumus kedalam hal yang buruk yang akhirnya mendapatkan siksa di nerakanya Allah. Selain gerakan *tahtim*, *ngayak* dan *serong dayung*, ada juga langkah kepakakan sayap. Dalam langkah kepakakan sayap, tangan kanan dan tangan kiri dibuka seperti burung mengepakkan sayap. Makna yang terdapat dalam gerakan ini adalah menyebarkan kebaikan kepada orang lain. Dalam kehidupan kita harus selalu menyebar kebaikan kepada orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 195. Berdasarkan dari ayat tersebut, Allah menyuruh untuk berbuat baik dan menjauhkan diri dari kebinasan. Allah akan membalas orang-orang yang berbuat baik dengan kebaikan yang berlipat ganda dan akan disukai oleh Allah. Jadi jangan berputus asa dan jangan menyerah dalam haal kebaikan.

Selain langkah *tahtim*, *ngayak*, *serong dayung*, dan langkah kepakakan sayap ada juga langkah 9 yaitu gerakan kepala yang memutar. Lambang lingkaran 9 yang terdapat pada Kesutanan Sambas yaitu simbol yang dibuat dengan arti istana Sambas dibuat oleh sultan yang kesembilan yaitu Sultan Muhammad Mulia Ibrahim Tsafiuddin dan lingkaran angka 9 dikelilingi 13 bintang yang mengartikan sultan keturunan yang ke 13 yang membangun

kembali istana Kesultanan Sambas. Dengan makna yang terkandung dalam gerakan tersebut untuk membangun memperbaiki yang telah terjadi menjadi lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 18. Berdasarkan dari ayat tersebut, setiap muslim harus memperlihatkan apa yang dibuatnya untuk membangun dan untuk memperbaiki diri dengan instopeksi diri untuk membuat hari ini lebih baik dari hari kemarin. Jika manusia tidak memperbaiki diri dan membuat diri lebih baik dari hari kemarin, maka manusia tersebut termasuk orang yang merugi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan gerakan tari *Japen Lambut* yang dijadikan sebagai media dakwah pada masyarakat di Desa Sekura yaitu gerakan *tahtim*. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut menggunakan bahasa tubuh. Pada gerak tersebut menyampaikan pesan dakwah yaitu tentang akhlak berperilaku sopan santun kepada orang lain, selalu sabar, harus berhati-hati dan berfikir, menyebarkan kebaikan kepada orang lain dan berpegang teguh dengan nama Allah untuk memperbaiki diri.

### **Implikasi Syair dan Gerakan Tari *Japen Lambut* Sebagai Media Dakwah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 542). Dalam pengertian lain, implikasi juga diartikan sebagai efek, akibat atau dampak dari sesuatu hal. Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, implikasi adalah efek atau dampak dari keterlibatan terhadap suatu hal yang terjadi. Berdakwah yang diketahui oleh kebanyakan orang adalah melalui ceramah, pidato yang dilakukan di Masjid. Berdakwah bukan hanya dengan ceramah di Masjid, tetapi berdakwah bisa melalui kesenian dan budaya Islam yang dikemas dalam budaya lokal setempat. Salah satu kesenian di daerah Sekura yang berbasis dakwah dengan kebudayaan lokal adalah tari *Japen Lambut*. Pada tari *Japen Lambut* terdapat pesan-pesan dakwah yang terdapat pada syair dan gerakannya. Pada syair mempunyai pesan tentang akidah, syari'ah dan akhlak. Sedangkan pesan yang terdapat pada gerakannya yaitu tentang akhlak yang diterapkan dalam kebudayaan masyarakat lokal, seperti bersikap sopan santun terhadap orang lain.

Dewasa ini akhlak yang dimiliki oleh generasi muda sudah mulai terkikis. Hal tersebut terjadi akibat dari pengaruh pengaruh luar yang tidak baik dan menjauhkan diri dari Agama. Akan tetapi, dengan kesenian seperti tari *Japen Lambut* diharapkan kaum muda untuk terhindar dari perbuatan menyimpang, seperti narkoba dan perbuatan menyimpang lainnya yang dapat merusak generasi muda. Tari *Japen Lambut* merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Sekura yang bernilai positif yang mengajarkan tentang kebaikan dan berperilaku sopan santun kepada orang lain. Tari *Japen Lambut* dari mulai berkembang lagi di Desa Sekura setelah beberapa tahun vakum dan kini mulai dikenalkan lagi yaitu dengan tujuan agar kebudayaan Melayu yang bernuansa Islam agar tidak hilang dimakan zaman. Tari *Japen Lambut* diajarkan melalui kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler tari. Dengan diadakannya ekstrakurikuler membuat generasi muda melakukan kegiatan yang positif. Hal tersebut terbukti dari tahun ke tahun generasi muda dari Sekura selalu ikut serta dalam kesenian tari tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, musik yang digunakan menggunakan irama gambus atau irama padang pasir. Dalam berdakwah melalui tari *Japen Lambut* musik juga berpengaruh terhadap kegiatan tersebut. Solihin mengatakan saat diwawancarai, dengan

musik perasaan akan bahagia sekaligus menghilangkan stres dan menghilangkan resah (Solihin, 09 Agustus 2020). Julita juga menyampaikan, implikasi yang dirasakannya saat mengikuti tari *Japen Lambut* adalah perasaan bahagia dan hati menjadi tenang (Julita, 09 Agustus 2020). Begitu juga yang disampaikan oleh Irwan pengaruh yang dirasakan dengan adanya tari *Japen Lambut* adalah perasaan yang bahagia, karena mencintai seni dan ikut dalam seni salah satunya seni tari dapat menyambung silaturahmi (Irwan, 08 Agustus 2020). Senada yang disampaikan oleh Solihin, mengikuti atau ikut dalam seni tari *Japen Lambut* menambah pengalaman bermusik melayu dan menambah teman dengan silaturahmi (Solihin, 09 Agustus 2020).

Selain itu masyarakat Desa Sekura yaitu Masni, mengatakan dengan hadirnya tari *Japen Lambut* menambah perasaan bahagia karena *Japen Lambut* mengingatkan kepada zaman dahulu (Masni, 14 September 2020). Senada dengan yang disampaikan oleh Rusdi, tari *Japen Lambut* yang ada sampai sekarang yang ditampilkan di Sekura mengingatkan pada masa lalu yang mana hiburan di masyarakat hanya sedikit yang ada hanya hiburan tradisional seperti tari *Japen Lambut* (Rusdi, 14 September 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, pengaruh atau dampak dari keterlibatan syair dan gerakan pada tari *Japen Lambut* sebagai media dakwah membawa dampak positif bagi sebagian generasi muda di Desa Sekura. Dampak positif tersebut yaitu masih mengembangkan kebudayaan lokal yang bernuansa Islam agar tidak hilang karena perkembangan zaman modern sekarang ini. dalam berdakwah dilakukan dengan hal yang menarik dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Selain itu juga dengan tari *Japen Lambut*, menambah perasaan bahagia, menghilangkan rasa resah dan membuat hati menjadi tenang, menambah pengalaman bermusik melayu dan menambah teman dengan silaturahmi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Tari *Japen Lambut* Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yaitu syair tari *Japen Lambut* sebagai media dakwah adalah dalam menyampaikannya menggunakan lisan yaitu nyanyian. Dapat dikatakan sebagai media dakwah, karena yang disampaikan adalah pesan-pesan kebaikan seperti pesan akidah yaitu tentang keimanan, pesan syariah yaitu dengan mengucapkan *bismillah* saat akan melakukan sesuatu dan akan bernilai ibadah dan akhlak yaitu mengucapkan terimakasih dan mengucapkan kata maaf yang dapat dilihat pada syair tersebut.

Selain syair, gerakan tari *Japen Lambut* dapat dijadikan sebagai media dakwah. Gerakan tari *Japen Lambut* yang dijadikan sebagai media dakwah pada masyarakat di Desa Sekura yaitu gerakan *tahtim*. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut menggunakan bahasa tubuh. Pada gerak tersebut menyampaikan pesan dakwah tentang akhlak yaitu berperilaku sopan santun kepada orang lain, selalu sabar, harus berhati-hati dan berfikir, menyebarkan kebaikan kepada orang lain dan berpegang teguh dengan nama Allah untuk memperbaiki diri.

Dengan adanya tari *Japen Lambut* di Desa Sekuramembawa dampak yang baik kepada masyarakat. Implikasi atau pengaruh dari syair dan gerakan pada tari *Japen Lambut* sebagai media dakwah membawa dampak positif bagi sebagian generasi muda di Desa Sekura.

Dampak positif tersebut yaitu masih mengembangkan kebudayaan lokal yang bernuansa Islam agar tidak hilang karena perkembangan zaman modern sekarang ini. Selain itu juga dengan tari *Japen Lambut*, menambah perasaan bahagia, menghilangkan rasa resah dan membuat hati menjadi tentram, menambah pengalaman bermusik melayu dan menambah teman dengan silaturahmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Haryati. (2017). *Struktur Penyajian Tari Jappin Lambut di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Aziz, Ali. (2017). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Cet. VI. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Islam. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Cet. V. Pamulang: Forum Pelayan Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fahrurrozi. (2017). *Dakwah Akomodatif: Solusi Dakwah Aplikatif Fungsional Pada Masyarakat Multikultural*. Tasâmuh. Vol. 15. No. 1.
- Firdaus & Fakhry Zamzam. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish.
- Firnandez, Rino. Dkk. (2015). *Analisis Pola Ritme Musik Jepin Lembut Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas: Suatu Tinjauan Musikologi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4. No. 12.
- Hanipah. (2017). "*Tari Raddat Sambas*". dalam Alang Gunarto, dkk. *Bunga Rampai Seni, Budaya dan Sejarah Pejuang Sambas*. Cet. I. Pontianak: Top Indonesia.
- Jalaluddin, Imam Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. (2006). *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Jilid 2*. Cet X. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Luth, Thohir. (1999). *M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramlah. (2015). *Meretas Dakwah Di Kota Palopo*. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruwaidah. (2015). *Dakwah Kultural Muhammadiyah Dalam Konteks Kebudayaan*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Setiawan, Halim. 2017. "Manajemen Komunikasi Dompot Ummat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (1): 89–110. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1088>
- Situmorang, Syafrizal Helmi. (2010). *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Yanto. (2016). *Strategi Dakwah Kultural KH. Karim Ahmad Al-Hafidz Dalam Mengantisipasi Radikalisme Islam Pada Jama'ah Majelis Ta'lim Ar-risalah Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.